

## **PENGARUH PERBEDAAN JENIS BAHAN TEKSTIL LACE DAN BELEDU TERHADAP HASIL *FITTING* KEBAYA MENGGUNAKAN POLA SISTEM *DRESSMAKING***

Penulis 1 : Youswi Christina Ajeng Triranti

Penulis 2 : Dr. Widihastuti

Universitas Negeri Yogyakarta

[youswichristina@gmail.com](mailto:youswichristina@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui hasil *fitting* kebaya menggunakan bahan lace (2) mengetahui hasil *fitting* kebaya menggunakan bahan beledu, (3) mengetahui adanya perbedaan hasil *fitting* kebaya menggunakan bahan lace dan bahan beledu. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperiment* dengan tahapan menentukan disain, mangambil ukuran, membuat pola, memotong bahan, menjahit busana, penyelesaian dan penilaian *fitting* kebaya. Penilaian *fitting* kebaya oleh 3 rater yaitu dosen ahli kebaya, ahli tekstil dan ahli teknologi menjahit. Teknik analisis data menggunakan *analisis of variant* uji T-test. Hasil penelitian ini adalah : (1) hasil *fitting* kebaya menggunakan bahan lace mendapatkan nilai rata 2,45 (KURANG) dari keseluruhan aspek yang dinilai, (2) hasil *fitting* kebaya menggunakan bahan beledu mendapatkan nilai rata 3,80 (BAIK) dari keseluruhan aspek yang dinilai. (3) Uji Statistik Anava juga memperlihatkan bahwasanya TERDAPAT PERBEDAAN antara kain Lace dan Belacu terhadap hasil *Fitting* kebaya.

**Kata kunci:** *Lace dan Beledu, Fitting Kebaya, Pola Dressmaking*

### **Abstract**

*This research aims to: (1) to know the result of kebaya fittings using lace material (2) to know the result of kebaya fitting using beledu materia, (2) to know the difference of kebaya fitting result using lace material and velvet material. This research is an experimental research with stages determining design, mangambil size, pattern making, cutting materials, sewing clothes, completion and assessment kebaya fitting. Kebaya fitting assessment by 3 rater is a lecturer kebaya experts, textile experts and sewing technology experts. Data analysis technique used analysis of variant of T-test test. The result of this research are: (1) the result of kebaya fittings using lace materials get the average score of 2.45 (LESS) from all aspects assessed, (2) the result of kebaya fittings using velvet material get 3.80 (WELL) from all aspects rated. (3) Anova Stastristic Test also shows that the difference between Lace and Belacu fabric is compared to kebaya fitting result.*

**Key Word :** *Keywords: Lace and Beledu, Kebaya Fitting, Dressmaking Pattern.*

## PENDAHULUAN

Busana berguna untuk menjaga kesesuaian, melindungi diri dari pengaruh luar yang tidak baik untuk kesehatan seseorang sebagai alat melindungi kulit dari sengatan matahari serta melindungi dari udara dingin dan alat memperindah serta mempercantik diri (Arifah A. Riyanto, 2003:90). Busana yang memenuhi syarat itu tidak mudah, hal itu memerlukan pengetahuan tentang bahan tekstil, model, cara membuat, cara memakai dan cara pemeliharaannya serta tidak lepas dari rasa keindahan, kesopanan dan fungsi kesehatan.

Pemilihan bahan dan perancangan sebaiknya berjalan bersamaan, dengan banyaknya jenis bahan tekstil dipasaran sebagai orang yang berkecimpung dibidang busana dituntut untuk bisa memilih bahan tekstil sesuai dengan kebutuhan. Bahan lace dipilih sebagai bahan utama kebaya karena merupakan bahan yang bisa dikombinasi atau di pilih dan diatur arah motifnya sesuai dengan keinginan, sedangkan bahan beledu *strech* atau mulur di pilih sebagai bahan utama kebaya selain itu karena bahan ini memiliki kilau yang mewah dan terkesan glamor dan membuat tubuh si pemakai semakin indah. Kedua bahan ini banyak di pilih oleh para pembuat busana sebagai bahan utama kebaya terutama konsumen wanita yang ingin menampilkan beragam kebaya modern di

berbagai acara formal maupun nonformal sesuai dengan disain yang mereka ciptakan.

Pakaian yang dibuat dengan menggunakan pola sesuai ukuran sangat menentukan keserasian letak dan jatuhnya pakaian pada tubuh serta kenyamanan pada tubuh si pemakai. Apabila menginginkan hasil busana yang bagus dan memuaskan maka dalam memilih dan membuat pola harus benar dan sesuai ukuran tubuh yang disesuaikan dengan desain busana. Ada beberapa macam jenis pola yang dapat digunakan, antara lain: pola konstruksi, pola dressmaking, pola standar, pola sistem so'en, pola meyneke, dan masih banyak lagi. Pola sistem dressmaking merupakan pola yang paling sering digunakan dalam pembuatan pola dasar badan selama ini baik di sekolah menjahit maupun lembaga kursus menjahit. "Pola *dressmaking* adalah salah satu jenis pola dasar konstruksi yang mempunyai lebih dari satu kupnat. Lipit kupnya berada pada bagian sisi dan pinggang" (Porrie Muliawan, 2003:8). Pembuatan pola dengan sistem *dressmaking* ini tidak menggunakan banyak teknik yang sulit untuk dipelajari serta petunjuk yang mudah dimengerti oleh pemula.

Menurut Noor Fitrihana (2011: 35) dalam pemilihan bahan harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemilihan bahan sesuai dengan disain dan jenis busana seperti: Busana pesta, Kemeja, Busana santai, Celana panjang, Blazer, Kaos, Gaun dan blus, dan Busana dalam.
- 2) Pemilihan bahan sesuai dengan pemakai. Pemilihan bahan busana perlu dilakukan dengan baik agar sesuai dengan karakteristik pemakai.
- 3) Pemilihan bahan sesuai dengan tujuan pemakaian. Ketika akan mengenakan busana, kita perlu mempertimbangkan tujuan pemakaian yang mencakup waktu, tempat, dan acara yang akan dihadiri.

Penelitian ini berfokus pada pembuatan kebaya moderen yang menggunakan kutubaru . “Kebaya adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya” (Wikipedia). Menurut sejarawan, Denys lombard, kata kebaya berasal dari bahasa Arab kaba, yang artinya pakaian. Menurut Porrie Muliawan (1990:67) kebaya dibedakan menjadi 2 macam pola yaitu kebaya tanpa gir dan kebaya dengan gir. Ciri-ciri desain kebaya pada umumnya, yaitu berkerah setali, belahan penutup pada bagian muka baik langsung maupun menggunakan bef dengan peniti atau kancing, serta berlengan panjang dengan

bagian pergelangan tangan melebar atau menyempit

Pembuatan kebaya menggunakan bahan *lace* dan beledu yang banyak digunakan oleh para pembuat busana kedua bahan ini memiliki sifat dan tekstur yang berbeda yaitu *lace* dengan tekstur berlubang dan bermotif dan beledu dengan kilau dari bulu-bulu yang terikat pada dasar. Bahan *lace* ini merupakan bahan tekstil yang berasal dari serat buatan atau termoplastik, karena sepenuhnya dibuat oleh tangan manusia, yang memiliki sifat sebagai berikut: 1) sangat kuat saat keadaan kering maupun basah, 2) elastis dan tahan regangan, 3) daya serap air sangat kurang, 4) peka terhadap panas, 5) tahan alkali, ngengat dan cendawa (H.F. Hasanah Riu, 1996:35). Beledu merupakan jenis bahan tekstil tenunan berbulu, yaitu tenunan berbulu tegak. Bulu-bulu itu terikat pada tenunan dasar. Ujung-ujung benang itu disebut bulu, sedangkan nama kain tersebut adalah Beledu. Kain beledu merupakan tekstil yang berasal dari serat alami yaitu serat hewan dan percampuran antara Sutera dan Wol yang mempunyai sifat antara lain: 1) berkilau dan lembut, 2) kenyal/pegas membuat kain jenis ini tidak mudah kusut, 3) mempunyai sifat *static electricity* atau buka penghantar panas yang baik 4) tidak tahan alkali, 5) terasa hangat atau panas bila dipakai (Dra. H.F. Hasanah Riu, 1994:25).

Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah pengaruh perbedaan jenis bahan tekstil terhadap hasil *fitting* kebaya menggunakan pola sistem dressmaking, khususnya pengaruh pada hasil jadi kebaya dengan menggunakan dua jenis bahan tekstil yaitu beledu dan *lace* yang akan dilaksanakan dengan eksperimen. *Fitting* berasal dari bahasa Inggris yang berarti mengepas. Mengepas adalah mencoba untuk mengetahui cocok (pas) tidaknya suatu benda yang digunakan oleh seseorang (KKBI). *Fitting* kebaya berarti kegiatan mengepas atau mencoba kebaya yang bertujuan untuk mengetahui pas atau tidaknya kebaya tersebut pada badan si pemakai. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil *fitting* kebaya dengan bahan *lace* menggunakan pola sistem *Dressmaking*, mengetahui hasil *fitting* kebaya dengan bahan beledu menggunakan pola sistem *Dressmaking*, dan mengetahui perbedaan hasil *fitting* antara bahan *lace* dan bahan beledu menggunakan pola sistem *Dressmaking*. Untuk memperoleh kesamaan penafsiran terhadap permasalahan yang akan dipecahkan, maka penjelasan mengenai variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh perbedaan jenis bahan tekstil *lace* dan *beledu* terhadap hasil *fitting* kebaya menggunakan pola sistem *dressmaking* yaitu bahan tekstil berupa *beledu* dan *lace* sebagai variabel

bebas. Hasil jadi kebaya dengan aspek ketepatan ukuran dan letak bagian busana, pengaruh tekstil terhadap busana dan teknologi menjahit sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah meliputi desain kebaya, konstruksi pola, teknik jahit, penjahit dan peraga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yeni Prihatin (UNESA,2016) dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Penggunaan Bahan Terhadap Hasil Jadi Rok Setengah Lingkaran Pada Model Ukuran M”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan membandingkan tiga macam bahan pada rok setengah lingkaran menggunakan bahan satin, chiffon, dan katun yang dibuat dengan konstruksi pola model ukuran M.

Penelitian terdahulu yang lainnya juga pernah dilakukan oleh Delima Suardiningsih (UNES,2013) dengan judul penelitiannya yaitu “Perbedaan Kain Katun Dengan Poliester Pada Busana Kuliah Ditinjau Dari Aspek Kenyamanan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian desain eksperimen. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-test.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian eksperimen. Desain eksperimen merupakan langkah-langkah yang perlu diambil jauh dari eksperimen dilakukan agar data yang semestinya dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisis obyektif dan kesimpulan yang berlaku untuk persoalan yang sedang dibahas (Sudjana, 2002:1).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini akan dilaksanakan di ruang kerja praktek jahit peneliti dan penilaian akan dilaksanakan di ruang praktek busana UNY, kemudian penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017

### Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah bahan tekstil berupa lace dan beledu. Obyek dalam penelitian ini adalah kebaya yang menggunakan pola sistem *dressmaking*.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa jenis bahan tekstil yaitu bahan beledu dan bahan lace.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari perlakuan terhadap variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi kebaya kutu baru, dengan aspek: 1) Ketepatan ukuran dan letak bagian busana, 2) Pengaruh tekstil terhadap busana, 3) Teknologi menjahit

#### 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi desain kebaya, konstruksi pola, teknik jahit, penjahit dan peraga.

### Rancangan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, setiap tahapan memiliki langkah yang berbeda, hal ini bertujuan untuk menyempurnakan langkah-langkah siklus yang lebih awal digunakan dalam penelitian ini. Eksperimen dalam pembuatan kebaya ini meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

#### 1. Tahap Persiapan

Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat kebaya yaitu kain lace, kain beledu,

benang jahit kertas pola, mesin jahit, gunting kain jarum pentul rader, karbon jahit dan rader.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Membuat pola sesuai dengan desain dan ukuran yang sudah ditentukan. Meletakkan pola diatas kain, memotong bahan sesuai tanda kampuh, menandai kain dengan rader, dan menjahit. Sesuai urutan yakni: 1) menjahit kupnat muka dan belakang, 2) menyatukan kerah selendang badan kiri dan badan kanan bagian leher, 3) menyatukan bahu depan dan belakan serta leher kerah selendang dengan leher belakang, 4) menjahit lidah kancing, 5) memasang lidah kancing kebagian kerah selendang, 6) untuk bahan lace menjahit engkol kain dengan kerah selendang, 7) menjahit sisi badan muka dan badan belakang, 8) menjahit sisi lengan kebaya, 9) menyatukan kerung lengan dengan badan

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dengan menyelesaikan kampuh, merapikan sisa benang jahit dan tiras kain, kemudian mengemas dengan rapi dan siap untuk pengujian subyektif.

## Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam eksperimen ini terdiri dari hasil penilaian subjektif. Hasil penilaian subjektif dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas yang berlokasi di UNY. Penilaian subyektif merupakan cara penilaian terhadap mutu atau sifat-sifat suatu komoditi dengan menggunakan panelis sebagai intrumen atau alat pengumpul data penelitian.

### Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berupa daftar check list. Dalam daftar cek terdapat pedoman penilaian yang pada setiap aspek diamati, berupa kriteria ketepatan posisi dan ukuran pola, pengaruh bahan tekstil, dan teknologi menjahit. Untuk menentukan skor penilaian tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai 4 jika hasil fitting kebaya sangat baik
2. Nilai 3 jika hasil fitting kebaya baik
3. Nilai 2 jika hasil fitting kebaya kurang baik
4. Nilai 1 jika hasil fitting kebaya tidak baik

Untuk aspek yang diamati dalam *fitting* kebaya meliputi:

1. Aspek ketepatan posisi pola busana dengan badan pemakai dan ketepatan ukuran meliputi:
  - a. Sambungan kerah pada tengah belakang
  - b. Kerung lengan,
  - c. Kup depan
  - d. Kup belakang
  - e. Puncak lengan
  - f. Garis bahu
  - g. Panjang sisi
  - h. Lingkar badan
  - i. Lingkar pinggang
  - j. Lingkar panggul
  - k. Panjang lengan.
2. Aspek pengaruh tekstil terhadap busana berupa:
  - a. Kesesuaian bahan tekstil dengan disain
  - b. Daya jatuhnya bahan atau kelangkaan kain
  - c. Daya kain mengikuti bentuk tubuh,
  - d. Keindahan kilau bahan sesuai disain,
  - e. Ketepatan arah serat untuk beledu, dan ketepatan arah motif untuk lace,
  - f. Kenyamanan pada tubuh pemakai.
3. Aspek Teknologi menjahit, meliputi:
  - a. Kualitas benang
  - b. Warna benang
  - c. Ukuran setikan
  - d. Kerapihan jahitan
  - e. Penyelesaian kampuh,

- f. Ukuran kampuh
- g. Teknik kelim dan pemasangan kancing.

### Validitas dan reliabilitas

Validitas ini menggunakan validitas eksternal dan internal yang dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrument yang disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah item tersebut mewakili apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal yang disusun oleh peneliti maka dalam penelitian ini setiap butir soal diuji validitasnya dengan rumus *kolerasi product moment* dari Perason dengan angka kasar.

Reliabilitas butir soal digunakan rumus koefesien *alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, rumus *alpha cronbach* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : Varian total (suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus diatas di interpretasikan dengan

tingkat keadaan koefisien kolerasi tinggi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi  
 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi  
 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup  
 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah  
 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah.

Suatu instrumen menurut Suharsimi Arikunto dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika nilai reliabilitasnya  $> 0,6$ . Pengujian reliabilitas instrumen diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, instrumen tes reliabel yaitu 0,934. Maka dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel untuk penelitian karena  $0,934 > 0,6$ .

### Teknik Analisis Data

Untuk membantu mempercepat analisis data digunakan program pengolah data komputer dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian antara lain *analysis of varian* (ANOVA). Jika hasil analisis menunjukkan perbedaan dan interaksi yang signifikan antara variabel bebas, maka analisis dilanjutkan untuk menguji kelompok mana yang lebih tinggi dengan uji beda (Uji-t).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Rata-rata nilai hasil *fitting* kebaya menggunakan bahan *lace*

No	Ahli	Rerata perulangan		
		Ke 1	Ke 2	Ke 3
1	Ahli Kebaya	2,08	2,50	2,58
2	Ahli Tekstil	2,16	2,37	2,54
3	Ahli Teknologi Jahit	2,29	2,79	2,83
Rata-rata		2,17	2,55	2,65

Tabel 2. Rata-rata nilai hasil *fitting* kebaya menggunakan bahan beledu

No	Ahli	Rerata perulangan		
		Ke 1	Ke 2	Ke 3
1	Ahli Kebaya	3,70	3,70	3,75
2	Ahli Tekstil	3,17	3,29	3,75
3	Ahli Teknologi Jahit	3,50	3,63	3,92
Rata -Rata		3,45	3,54	3,80

Tabel 3. Hasil perhitungan ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.089	1	2.089	33.056	.005
Within Groups	.253	4	.063		
Total	2.341	5			

Hasil akhir yang didapatkan adalah nilai *f* hitung. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dalam tabel *f* pada derajat kebebasan tertentu (*degree of freedom*). Jika *F* hitung  $>$  *F* Tabel, maka disimpulkan

bahwa menerima H1 atau yang berarti ada perbedaan secara nyata atau signifikan. Sedangkan berdasarkan Uji Statistik Anava juga memperlihatkan bahwasanya TERDAPAT PERBEDAAN antara kain Lace dan Belacu terhadap hasil Fitting. Dengan Signifikansi 0.005 yang berarti Ha diterima dan Ho di tolak. Setelah hipotesis dan dasar pengambilan keputusan sudah ditetapkan, kemudian peneliti melakukan uji T-Tes untuk mengetahui perbedaan antar bahan tersebut. Dasar uji T-tes yang digunakan dengan SPSS dilihat dari masing masing perulangan. Apakah ada perbedaan yang signifikan. Kemudian nantinya akan di simpulkan secara keseluruhan berdasarkan hasil yang di peroleh dari masing masing perulangan.

**1. Kebaya lace dan beledu Pengulangan 1**

Tabel 4. *Group Statistics* Pengulangan Ke 1

Bahan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Lace	3	2.1767	.10599	.06119
Beledu	3	3.4567	.26764	.15452

Tabel 5. *Independent samples test* Pengulangan ke 1

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil	2.052	.225	-7.702	4	.002	-1.28000	1.6620	-1.74144	-0.81856
Equal variances assumed			-7.702	2.612	.007	-1.28000	1.6620	-1.69324	-.70376
Equal variances not assumed									

Berdasarkan pada output Independent Sample T-Tes, di peroleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0.02 < 0.05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji independent Sample T-Test maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Terdapat perbedaan antara kain Lace dan Belacu terhadap hasil Fitting.

**2. Kebaya lace dan beledu Pengulangan 1**

Tabel 6. *Group Statistics* perulangan ke 2

Bahan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Lace	3	2.5233	.07506	.04333
Beledu	3	3.5400	.21932	.12662

Tabel 7. *Independent Samples Test* perulangan ke 2

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil	5.029	.088	-8.418	4	.001	-1.12687	1.3383	-1.49824	-.75509
Equal variances assumed			-8.418	2.462	.007	-1.12687	1.3383	-1.61038	-.64296
Equal variances not assumed									

Berdasarkan pada output Independent Sample T-Tes, di peroleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0.01 \leq 0.05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji independent Sample T-Test maka dapat disimpulkan Ha diterima dan

Ho ditolak. TERDAPAT PERBEDAAN antara kain Lace dan Belacu terhadap hasil Fitting.

### 3. Kebaya lace dan beledu Pengulangan 1

Tabel 8. *Group Statistics* pengulangan ke 3

Bahan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Lace	3	2.6500	.15716	.09074
Beledu	3	3.8066	.19035	.10990

Tabel 9. Independent Samples Test perulangan ke 3

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.027	.877	-7.626	4	.002	-1.08667	.14252	-1.48238	-.69098
	Equal variances not assumed			-7.626	3.862	.002	-1.08667	.14252	-1.48801	-.68632

Berdasarkan pada output Independent Sample T-Test, di peroleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0.02 \leq 0.05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji independent Sample T-Test maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. “Terdapat Perbedaan” antara kain Lace dan Belacu terhadap hasil Fitting.

### Pembahasan

1. Hasil dari *fitting* kebaya dengan menggunakan bahan lace dari pengulangan 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 2,17. Pada hasil pengulangan 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 2,55, kemudian pada pengulangan 3 dengan hasil rata-rata sebesar 2,56. Dari ketiga sampel tersebut hal yang harus diperbaiki adalah lingkaran panggul yang kurang, lebar muka kurang sehingga sisi kurang kedepan, posisi kup kurang geser ke tengah, posisi puncak lengan sedikit kurang tepat. dilihat dari semua aspek penilaian yang mendapatkan kategori Kurang Baik.
2. Hasil dari *fitting* kebaya dengan menggunakan bahan beledu dari pengulangan 1 mendapatkan hasil rata-rata sebesar 3,45. Dari hasil pengulangan 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 3,54. Pada pengulangan 3 mendapat hasil rata-rata paling besar yaitu 3,80. Ketiga sampel tersebut point yang harus diperbaiki adalah penyelesaian kampuh yang salah, letak puncak lengan sedikit kurang tepat, lingkaran panggul yang kurang besar dan sisi kurang bergeser kedepan. Dapat dilihat dari semua aspek penilaian yang mendapatkan kategori Baik.

3. Berdasarkan pembahasan pada penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Jenis Bahan Tekstil Lace dan Beledu Terhadap Hasil *Fitting* Kebaya Menggunakan Pola Sistem *Dressmaking*” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : “Terdapat Perbedaan” kain lace dengan kain beledu pada hasil fitting kebaya yang di nilai dari tiga rater ahli yaitu ahli kebaya, ahli tekstil dan ahli teknologi busana. Berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing kebaya menunjukkan bahwa pada kebaya berbahan beledu (3,80) dengan kategori BAIK, lebih baik dibanding kebaya berbahan lace (2,45) dengan kategori KURANG.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian pengaruh perbedaan bahan tekstil lace dan beledu terhadap hasil *fitting* kebaya menggunakan pola sistem *dressmaking* dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil *fitting* kebaya dengan menggunakan bahan lace ditinjau dari aspek yang sudah ditentukan dan di nilai dari beberapa ahli menunjukkan bahwa hasilnya kurang baik karena dilihat dari aspek posisi kupnat yang kurang bergeser ke arah tengah muka dan lingkaran panggul yang sedikit sempit sehingga membuat hasil jadi

kebaya terlihat kurang pas, dan pada bahan.

2. Hasil *fitting* kebaya dengan menggunakan bahan beledu ditinjau dari aspek yang sudah ditentukan dan di nilai dari beberapa ahli menunjukkan bahwa hasilnya baik dan yang mengurangi nilai pada aspek teknologi menjahit terdapat penyelesaian kempuh yang menurut ahli salah untuk diaplikasikan.

3. Terdapat perbedaan hasil dari *fitting* kebaya berbahan lace dan beledu. Pengaruh yang membedakan adalah jenis bahannya, pada bahan lace terdapat motif berlubang yang diatur untuk mendapatkan motif yang tepat, tetapi membuat kerah selendang tidak jatuh sesuai keinginan, sedangkan pada bahan beledu terlihat lebih baik karena mempunyai sifat bahan yang langsainya sesuai dengan disain yang ditentukan dan bahan beledu yang dipakai mempunyai tingkat kemuluran yang baik sehingga saat dilakukan *fitting* terlihat lebih mengikuti bentuk tubuh. Kenyamanan saat fitting juga dinilai berdasarkan pendapat model atau si pemakai dengan membandingkan kedua bahan tersebut yang paling nyaman digunakan.

## Saran

1. Pada pengambilan ukuran harus lebih tepat lagi untuk uji kontrol yang harus di lakukan saat fitting kebaya.
2. Pada saat membuat pola harus diperhatikan lagi saat pecah pola terutama bagian kup yang kurang bergeser bertemu dengan sambungan kerah selendang.
3. Perlu adanya petunjuk teknis yang detail dan rinci untuk pelaksanaan proses penjahitan agar penjahit bisa memperbaiki kesalahan yang terlihat pada hasil fitting kebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enny Zuhni Khayati. (1997). *Ilmu Tekstil*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Ernawati, Izwerni dan Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana Jilid 1,2 dan 3*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitrihana, Nor. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten
- Hartanto, N Sugiarto & Shigeru Watanabe. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. PT. Hanindita Offset. Yogyakarta.
- Muliawan, Porrie. 1997. *Konstruksi Pola Busana wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 1998. *Konstruksi Pola Busana wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 1999. *Analisis Pecah Model dan Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 2000. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 2001. *Analisis Pecah Model dan Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 2003. *Analisis Pecah Model dan Busana Wanita*. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan* . Yogyakarta: Kanisius.
- Rudiati Sunato, Sri. (1993). *Pola Busana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian  
Kombinasi (Mixed Methods)*.  
Bandung: Alfabeta

Soekarno. 2002. *Buku Penuntun Membuat  
Pola Busana Tingkat Dasar*.  
Jakarta: PT Gramedia Pustaka  
Utama

Soekarno dan Rasmini, 2003, *Teknik  
Pembuatan Pola dan Perubahan  
Model Pakaian Wanita dan Pria  
Tingkat Dasar*, Jakarta: PT.  
Grasindo.

Sumadi Suryabrata, 2006, *Metodologi  
penelitian*, Jakarta: PT. Raja  
Grafindo

Tamimi, Enna. (1982). *Terampil  
Memantaskan Diri Dan Menjahit*.  
Jakarta: Departemen Pendidikan  
dan Kebudayaan.

Wancik, M.H. 1996. *Bina Busana*. Jakarta.  
Macmillan Company

Widjiningsih, Sri Widarwati, Enny Zuhni  
Khayati. (1994). *Konstruksi Pola  
Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP  
Yogyakarta.

